

TAKHTA KERAJAAN

Negeri Sembilan



||
oleh:

Abdul Samad Idris

TAKHTA KERAJAAN

NEGRI SEMBILAN.



**DI-KARANG, DI-SUSUN
DAN
DI-TERBITKAN**



OLEH:

ABDUL SAMAD IDRIS,
(HAK PENGARANG TERPELIHARA)



DAFTAR ISI-NYA.

	Muka.
1. Asal nama Seri Menanti	... 5.
2. Negeri Sembilan Sa-belom beraja	... 11.
3. Kematian Dato' Penghulu Naam	... 15.
4. Asal Orang Empat Istana	... 18.
5. Asal Nama Negeri Sembilan	... 25.
6. Ganti Raja Melewar	... 28.
7. Perang dengan Dato' Kelana dan Inggeris	... 32.
8. Inggeris mula menchekam	... 40
9. Perjanjian Yam Tuan Seri Menanti dengan Undang Yang Empat dan Inggeris	... 46.
10. Peratoran menabalkan Yang di-Pertuan, N. S.	... 55.
11. Riwayat Tuanku Muhammad Shah	... 65.
12. Kemangkatan Tuanku Muhammad	... 68.
13. Riwayat rengkas almarhum Tuanku A. Rahman	... 76.
14. Yang Maha Mulia Tuanku Menawir	... 81.
15. Pergadohan ketika melantek Tengku Imam Janggot	86.
16. Peratoran menabalkan yang di-Pertuan Besar, N. Sembilan.	... 90.
17. T. Durah T. Ampuan Negeri Sembilan.	... 101.
18. Istiadat Penghulu2 mengadap.	... 109.
19. Perjanjian di-Antara Yang di-Pertuan Besar Seri Menanti dengan Undang Yang Empat	... 119.
20. His Hinghness Tuanku Menawir	... 121.
21. Hak Raja dan pantang larang-nya	... 125.



Penyusun dan pengarang buku ini mengucapkan sa-tinggi2 tahniah dan daulat dergahayu ka-pada D.Y.M.M. Tuanku Munawir, D.M.N., S.P.M.B., dan Tuanku Ampuan Durah menaikki takhta singgahsana Kerajaan Negeri Sembilan.

Mudah-mudahan Tuhan lanjutkan usia zaman Baginda sehat walafiat memerentah dengan adil dan seksama yang akan memberikan kebahagiaan dan kemaamoran kepada raayat dan negara.

Achapan Bertabalan Duli D.M.M.

Yang di-Pertuan Besar Tuanku
Munawir S. M. N., S. P. M. B.

dan

Tuanku Ampuan N. Sembilan

dari:



GUTHRIE & COMPANY
LIMITED,



SEREMBAN, N. S.

SEKAPOR SIREH.

Alhamdulillah-lah dengan inayah Tuhan yang maha kuasa, maka dapat-lah saya menyusun buku yang kecil ini untuk dipersembahkan kapangkuan saudara2 terutama dan istimewa kapada mereka yang menchintai sejarah tanah ayer-nya. Saya mengaku dengan sa-sungguh-nya ada-lah buku yang di-beri nama "Takhta Kerajaan Negeri Sembilan" ini ada-lah sa-buah buku yang sama sekali belum lengkap dan saya sendiri merasa belum puas hati di-atas-nya, baik isi-nya begitu jua susunan yang mengenai teknik dan jua penggal2 yang terkandung di-dalam-nya, insha-Allah sa-kira-nya buku ini mendapat sambutan dari penggemar-nya akan di-usahakan dengan sa-baik-nya2 bila perchetakan yang kedua kali-nya nanti.

Selain dari bertujuan hendak menuliskan chatetan2 sejarah yang selama ini bermain dari mulut ka-mulut orang tua2 sahaja, maka saya persembahkan buku ini kapada keturunan kita akan datang sekurang-nya sebagai bahan penyiasat bagi mereka untuk menyelami lagi sedalam-nya2 lubok sejarah kampong halaman dan tanah ayer-nya yang selama ini ada-lah di-tuliskan orang2 yang bukan-nya ra'rat negeri ini.

Buku ini telah saya karang dan susunkan sa-telah mendapat bahan2 dari beberapa segi, ia-itu dari perchakapan mulut ka-mulut orang tua2, keterangan2 yang di-beri dari mereka yang maseh ingat dan lagi dari buku chatatan istana yang maseh ada tersimpan dengan baik-nya. Apa yang menarek hati dari beberapa perkara yang saya anggap penting, ia-lah tulisan perjanjian2 yang di-buat dalam kurun yang ka-sembelan belas, ketika mana belum ada sa-buah sekolah pun terdiri dalam negeri ini, menilik dari jalan bahasa yang di-karang oleh orang tua2 zaman itu sa-sungguh-nya mengkagumkan kita jika di-bandingkan dan di-nilai dari pelajaran dan keadaan zaman-nya, akan tidak kena-lah pada tempat-nya dan bagi mereka yang tidak menghargai usaha sa-saorang sahaja-lah yang akan menganggap sepi akan kebijaksanaan orang tua2 dahulu dalam karang mengarang dan surat menyurat dalam bahasa-nya.

Tidak lupa saya menguchapkan berbanyak2 terima kaseh kapada Y. T. M. Tengku Besar Burhanudin dan Y. B. Dato' Penghulu Dagang Adam bin Yusoff Orang Empat Istana yang telah memberikan beberapa bahan yang berguna untok saya menyusunkan buku ini, begitu juga kapada yang berkenaan di-Istana Besar Seri Menanti yang telah menolong saya memberikan beberapa kemudahan untok mendapatkan beberapa bahan yang mustahak. Kapada sidang pembacha yang mulia, saya mendahului menghulorkan tangan meminta maaf di-atas beberapa kesilapan yang akan tuan2 temui dalam masa membacha nanti, anggap-lah kesalahan2 yang di-temui itu sebagai satu kesilapan yang tidak di-sengajakan dan berlaku sechara kebetulan jua.

Seri Menanti,
Negeri Sembilan,
1 hb. April, 1961.

Salam hormat dan taazim dari saya.
Abdul Samad Idris.





Duli Y.M.M. Tuanku Munawir S.M.N., S.P.M.B.
Gambar 1959.

HIS HIGHNESS TUANKU MUNAWIR.

His Highness Tuanku Munawir Ibni Almarhum Tuanku Abdul Rahman will be 39 on 29th March, 1961. He was proclaimed the Yang di-Pertuan Besar of Negri Sembilan on 5th April, 1960 after the death of his father. The proclamation was made by Dato' Kelana Putera, Undang Luak Sungei Ujong who is the leader of the four Undangs of Negri Sembilan, at the "Balai Penghadapan" in the Istana Besar Seri Menanti in the presence of a big crowd comprising of princes and princesses, Court Officials, commoners, etc. The proclamation was made just immediately before the funeral of His late father took place.

Unlike other Malay States in the Federation, Negri Sembilan has no heir apparent to the throne. A successor to the throne will have to be appointed by the four Undang from the male issue of the deceased Yang di-Pertuan according to the State Constitution. But there is nothing specific in the Constitution that the successor must be the elder son of deceased Yang di-Pertuan.

His Highness the late Yang di-Pertuan Besar had three sons, namely Tengku Munawir, Tengku Jaafar and Tengku Abdullah and all of them had equal right to become the Yang di-Pertuan Besar. It was obvious therefore that other than the Four Undangs no one else know who would be the Yang di-Pertuan Besar. It was quite apparent that those present to watch the proceedings were all anxious to hear who would be the next Yang di-Pertuan Besar and amidst such anxiety, Dato' Bentara Dalam call Dato' Kelana Putera to proclaim the new Yang di-Pertuan Besar.

Dato' Kelana then rose from his seat and moved forward with great care to the third tier of the throne and then holding a microphone in one hand and a sheet of paper in the other read with a clear voice the following, "We the Undang Yang Ampat have, in accordance with the practice in the state, come to the conclusion and agreed to appoint Yang Amat Mulia

Tengku Laksamana Munawir ibni Almarhum Tuanku Abdul Rahman to ascend the throne as Yang di-Pertuan Besar of Negri Sembilan to succeed His Highness the late Tuanku Abdul Rahman who died on Friday 1st April, 1960". The proclamation was responded by "Daulat Tuanku" three times successively.

After the announcement, Tengku Munawir was led to the throne and the Dato' Bentara Dalam handed over a letter to His Highness which he read as follows:-

"We are unable to stress our sorrows at this moment owing to the death of my father, His Majesty the Late Yang di-Pertuan Agong who was also the Yang di-Pertuan Besar of Negri Sembilan

2. My late father had reigned wisely and justly for 27 years and it is therefore apparent that this State was prosperous, peaceful and progressive during his reign until he was elected Yang di-Pertuan Agong of the Persekutuan Tanah Melayu.

3. To day I have been appointed as Ruler of Negri Sembilan and I do realise how great the responsibilities which I have to face as a Ruler and I believe that I am not able to follow the examples shown by late father, but do believe me, Y. A. M. Dato'2 Undong, etc, that I will endeavour to execute my duty as Ruler for the benefit of my subjects and others throughout Negri Sembilan.

4. Do believe me that I will always respect the traditions and customs that had been adopted in the State and also the laws and Constitution of Negri Sembilan".

GENEROUS AND REGARDLESS OF POSITIONS.

Since his childhood, Tengku Munawir had been a prince of understanding and generous character without taking

particular heed of his position as a prince while associating with commoners and others whether they are from the Royal families or kampong. His behaviour towards the ra'ayat made him very popular among his subjects that made him as Yang di-Pertuan Besar of Negri Sembilan.

Tengku Munawir joined the Malay School at Seri Menanti in 1928 and left in 1933 to further his study in the Malay College Kuala Kangsar until 1936. He then joined K. G. V. Seremban and while at School Tengku Munawir was a keen footballers, cricket and hockey player.

On 6th July, 1934 Tengku Munawir was appointed Tengku Muda Serting by his late father which won him the title as one of the Four Princes (Putera Yang Empat).

In 1939 he accompanied the Yang di-Pertuan for a week-tour of Siam and 1st January, 1940 he married Tengku Durah, daughter of Tengku Besar.

Before the outbreak of the Second World War, Tengku Munawir had served in the F. M. S. Volunteer Force.

During the Japanese Occupation Tengku Munawir lived like the rest of the ra'ayat under the strains of the Japanese Military Administration.

On 28th August 1947, he left for United Kingdom to study in the School of Oriental Studies and in 1949 he was posted to serve in the Land Office, Seremban.

In April, 1952 he joined the Home Guard as an officer with the rank of Captain and was posted to Kuala Pilah. On 31st August, 1954 he was appointed for the first time as a Regent of Negri Sembilan when his late father Tuanku Abdul Rahman went to United Kingdom for medical attention. He ceased to become Regent on 23rd November, 1954 when his late father returned from England and went back to join the Home Guard and was posted to Tampin on 1st April, 1955. From

Tampin he was transferred back to Kuala Pilah in the same year.

On 3rd August, 1957 he was appointed once more as Regent of Negri Sembilan which his late father was elected the first Yang di-Pertuan Agong of Independent Persekutuan Tanah Melayu.

He was awarded Seri Maharaja Mangku Negara (S. M. N.) on 31st August, 1958 and received S. P. M. B. from the Sultan of Brunei when he visited Brunei on 23rd September, 1958 to attend the ceremonial opening of the most famous mosque.

He was proclaimed the Yang di-Pertuan Besar of Negri Sembilan on 5th April, 1960.

SALAH CHETAK.

MUKA SURAT	BARIS	SALAH	BETOL
1	19	di-tuliskan orang2, ra'rat	di-tuliskan oleh orang2, ra'ayat
5	2	Menananti	Menanti
5	27	selaian	selain
5	28	melaui	melalui
7	15	kterangan	keterangan
9	5	menyemnda-lah	menyemenda-lah
9	6	suka	suku
11	35	mangodap	mengadap
12	20	mengurniakan	mengurniakan
16	29	Dtao'	Dato'
17	9	hama	nama
19	29	duli Maha Mulie	Duli Yang Maha Mulia
19	35	benar-nya belaka-kah	benar-nya saudara belaka-kah
20	10	thu	tahu
20	14	kemudaian	kamudian
20	15	sebilan	sembilan
21	28	kapeda Orong	kapada Orang
21	31	iateri	isteri
25	21	dalama	dalam
26	16	sebab	Sebab
26	34	Naing	Naning
29	12	puetra	putra
31	8	berumpr	berumor
32	salasilah	T. Ulin	T. Alin
32	27	mennati	menanti
34	9	Mennati	Menanti
36	17	Ibn	Ibni
44	16	kerjaan	kerajaan
44	22	Mohhamad	Muhammad
46	18	tabdir	tadbir
46	22	Superntendent	Superintendent
51	6	beleh	boleh
51	13	gaku--yang	tinggalkan sahaja
57	8	Johal	Johol
57	22	berialan-lah	berjalan-lah
65	1	Muammad	Muhammad
65	12	bersamman	bersamaan
65	23	Muahammad	Muhammad
70	27	mengubtai-nya	mengubati-nya
70	27	nbatan2	ubatan2
70	35	Yang Maha oleh	Yang Maha Mulia oleh
70	36	kut	kuat
76	17	heribulan	haribulan
81	10	bergelombng	bergelombang
82	18	mengitiharakan	mengistiharkan

MUKA SURAT	BARIS	SALAH	BETOL
84	1	menadang	memandang
85	20	pemeangku	pemangku
85	26	Bagitu	Baginda
85	29	di-ishtiharakan	di-ishtiharkan
86	24	pda	pada
91	27	menurunkan	menurunkan
91	27	Dtao'	Dato'
100	31	linggi	Linggi
103	19	Undang yang pada	Undang yang Empat pada
109	29	Yang Mulia	Yang Maha Mulia
110	19	Pahawan	Pahlawan
115	3	msutahak	mustahak
115	24	seceretary	secritary
116	26	perturan	peratoran
116	26	istiada	istiadat
120	1	mehanti	menanti
122	24	Undong	Undang